



HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN DETEKSI DINI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK PRA SEKOLAH DI TK ASYIAH BUSTANUL ATHFAL BALUNG

Meyla Eka Putri Maulida¹, Asri Iman Sari²

^{1,2} Universitas dr Soebandi, Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Abstrak

Penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah selama lebih dari satu jam setiap hari dapat menyebabkan ketergantungan dan berdampak pada perkembangan emosional mereka. Kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi sangat penting ketika mereka mulai berinteraksi dengan lingkungan, yang akan memengaruhi perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan signifikan antara penggunaan gadget dan deteksi dini perkembangan emosional anak pra sekolah di TK ABA Balung. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 36 wali murid, dengan sampel sebanyak 33 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Analisis univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget terbagi secara merata dalam kategori baik, sedang, dan buruk (masing-masing 33,3%). Sementara itu, mayoritas anak (54,5%) terdeteksi mengalami gangguan emosional. Analisis chi-square menunjukkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, yang berarti terdapat hubungan signifikan, dengan koefisien kontingensi sebesar 0,564 yang menunjukkan hubungan yang kuat. Kesimpulannya, terdapat korelasi yang kuat antara penggunaan gadget dan perkembangan emosional anak pra sekolah. Oleh karena itu, disarankan kepada orang tua untuk membatasi dan mengawasi penggunaan gadget pada anak guna mendukung perkembangan emosional yang sehat.

Kata kunci: Gadget, Pra Sekolah, Deteksi Dini Perkembangan Emosional

1. PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi terdapat teknologi yang dapat membantu segalanya dengan mudah serta praktis yang biasa disebut dengan *gadget* (1). Penggunaan gadget telah menyebar tidak hanya pada kalangan orang dewasa, namun anak usia pra sekolah juga sudah mampu untuk menggunakannya. Sebanyak 47% penggunaan *gadget* dengan durasi >1 jam setiap hari pada anak akan menimbulkan perubahan pada pola kehidupan anak bahkan tanpa disadari hal tersebut akan menimbulkan kecanduan dan ketergantungan (2). Perkembangan emosional merupakan bagian penting pada tumbuh kembang anak pra

sekolah karena kemampuan anak dalam mengenali serta mengelola serta emosi sangat berperan penting saat anak berada di fase lingkungan yang akan berpengaruh pada perilaku anak (3).

Prevalensi pengguna gadget anak usia 3-8 tahun di Indonesia sebesar 98% (4). Riset yang dilakukan Marta (2019) 33,4% anak usia dini di Indonesia telah menggunakan gadget (5). Sedangkan di Sidoarjo, Jawa Timur didapatkan perkembangan emosional anak dipengaruhi oleh anak yang telah menggunakan gadget pada saat usia pra sekolah sebesar 41,6% (6). Hasil riset Marta, diperoleh bahwa kejadian penggunaan *gadget* pada anak usia dini di Jember sebanyak 56,89% (7). Sedangkan di TK

Aisyiyah Bustanul Athfal Balung diperoleh hasil dari studi pendahuluan bahwasanya 100% anak telah mengenal dan menggunakan gadget sejak dini.

Orang tua mengeluhkan khawatir jika gadget digunakan secara berlebihan, bermain *gadget* dengan berlebihan bagi anak masa prasekolah akan berdampak negative (8). Adapun bermain *gadget* yang berdampak negatif pada anak masa prasekolah akan menimbulkan ketergantungan *gadget* dan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan ketika *gadget* dipisahkan akan menimbulkan sang anak menangis, marah, emosi, gelisah. Orang tua biasanya tidak menyadari ketika anak emosi dan cenderung akan mengalihkan perhatian anak agar anak tidak menangis. Jika hal tersebut sering dialami oleh anak maka akan menimbulkan tumpukan emosi disebabkan emosi yang tidak pernah tersalurkan dan hal tersebut akan menimbulkan pengaruh terhadap kemampuan emosional anak tidak terkendali (9).

Orang tua dapat meghindari terjadinya kecanduan serta ketergantungan anak terhadap *gadget* yaitu, perlu ketegasan dari orang tua serta lingkungan sekitar untuk mengendalikan anak dalam menggunakan *gadget*. Selain itu, perlunya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan anak yang menggunakan *gadget* dengan mengontrol beberapa situs yang tidak layak untuk diterima oleh anak (10). Orang tua dapat mengendalikan anak dengan cara menghindarkan *gadget* dari jangkauan anak sehingga mengurangi kemungkinan anak menggunakan gadget tanpa pengawasan orang tua. Tindakan yang dapat dilakukan agar tehindar dari ketergantungan akan gadget maka sebaiknya diberikan batasan anak berusia 3 sampai 5 tahun untuk menggunakan *gadget* dengan memberikan hanya 1 jam dalam sehari terpapar gadget agar terhindar dari dampak negatif radiasi gadget tersebut (11). Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian terkait “hubungan penggunaan *gadget* dengan deteksi dini perkembangan emosional anak pra sekolah

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Balung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah anak pra sekolah dan orang tua atau pengasuh dengan anak pra sekolah yang terdaftar di TK ABA Balung dan tinggal bersama anak minimal 6 bulan sebanyak 33 responden diperoleh melalui *Teknik Simple Random Sampling*. Penelitian ini mendapatkan layak etik dengan nomor: 23/KEPK/UDS/I/2024. Selama proses penelitian peneliti melakukan observasi secara langsung pada murid dan wawancara terstruktur kepada responden berdasarkan kuesioner penggunaan *gadget* dan KMPE (Kuesioner Masalah Perkembangan Emosional), setelah data terkumpul peneliti melakukan olah data menggunakan program komputer SPSS versi 22. Analisis statistik dalam penelitian ini yaitu univariat dan bivariat, univariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden sedangkan analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel penggunaan *gadget* dengan deteksi dini perkembangan emosional dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Anak Pra Sekolah

Umur	n	Persen (%)
4 Tahun	9	27,3
5 Tahun	10	30,3
6 Tahun	14	42,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	48,5
Perempuan	17	51,5
Usia Awal Menggunakan Gadget		
1 Tahun	5	15,2
2 Tahun	12	36,4
3 Tahun	13	39,4
4 Tahun	3	9,1
Batasan Penggunaan Gadget		
Ya	12	36,4
Tidak	21	63,6

Total	33	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 33 responden umur terbanyak, hampir setengah sebesar (42,4%) berumur 6 tahun, sebagian besar 51,5% adalah perempuan, hampir setengah (39,4%) telah menggunakan *gadget* sejak usia 3 tahun dan sebagian besar (63,6%) adalah penggunaan *gadget* tidak dibatasi oleh orang tua.

Tabel 2
Karakteristik Orang Tua Anak Pra Sekolah

Usia Ibu	n	Persen (%)
20-30 Tahun	8	24,2
30-40 Tahun	20	60,6
>40 Tahun	5	15,2
Usia Ayah		
20-30 Tahun	8	24,2
30-40 Tahun	16	48,2
>40 Tahun	9	27,3
Pendidikan Ayah		
SD	3	9,1
SMP	2	6,1
SMA	20	60,6
Perguruan Tinggi	8	24,2
Pendidikan Ibu		
SD	2	6,1
SMP	3	9,1
SMA	18	54,5
Perguruan Tinggi	10	30,3
Pekerjaan Ayah		
Swasta	13	39,4
PNS	5	15,2
TNI/POLRI	3	9,1
Tidak Bekerja	0	0
Lainnya	12	36,4
Pekerjaan Ibu		
Swasta	6	18,2
PNS	3	9,1
IRT	15	45,5
Lainnya	9	27,3
Pendapatan Orang Tua (Ayah & Ibu)		
Kurang dari Rp. 1.000.000/bulan	1	3,0
Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000/bulan	3	9,1
Rp. 2.000.000 s/d Rp. 3.000.000/bulan	13	39,4
Lebih dari Rp. 3.000.000/bulan	16	48,5

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 33 responden sebagian besar (60,6%) ibu berusia 30-40 tahun dan hampir setengah dari responden (48,5%) Ayah berusia 30-40 tahun. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari orang tua dengan sebagian besar (60,6%) Ayah berpendidikan SMA dan sebagian besar (54,5%) Ibu berpendidikan SMA. Pekerjaan dari orang tua peserta didik yaitu dari Ayah hampir setengah memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebesar (39,4%) dan hampir setengah (45,5%) sebagai ibu rumah tangga. Pendapatan orang tua peserta didik hampir setengah memiliki pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000 setiap bulannya sebesar (48,5%)

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Gadget Pada Anak

Penggunaan Gadget Pada Anak	n	Persen (%)
Baik	11	33,3
Sedang	11	33,3
Buruk	11	33,3
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 33 responden terbagi sama yaitu (33,3%) dengan penggunaan *gadget* baik, sedang dan buruk.

Penggunaan *gadget* berasal dari faktor eksternal dan sosial dimana perkembangan teknologi dengan berbagai kecanggihan fitur pada *gadget* menimbulkan berbagai kalangan termasuk anak usia pra sekolah telah menggunakan *gadget*. Selain itu, kebiasaan menggunakan *gadget* pada anak dipicu oleh faktor internal dan situasional yang berasal dari orang tua yang sibuk akan pekerjaan sehingga mengharuskan untuk memberikan *gadget* tanpa adanya batasan serta pengawasan, orang tua menyediakan fasilitas berupa *gadget* kepada anak dengan alasan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga menimbulkan orang tua memberikan pola dan cara pengasuhan anak dengan memberikan *gadget* dengan adanya hal tersebut anak dapat mengikuti perkembangan teknologi dan anak dapat belajar dengan *gadget*nya. Hasil

penelitian Mulyantari, dkk. anak berusia 3-6 tahun memiliki kebiasaan menggunakan *gadget* ≥ 1 jam setiap harinya hal ini dikarenakan orang tua tidak membatasi penggunaan *gadget* sehingga anak bebas menggunakan dan anak menjadi lupa waktu saat menggunakan *gadget*(9). Penelitian Sapardi, diperoleh pekerjaan ayah dan ibu tidak bekerja dan memiliki pendapatan yang mencukupi mempengaruhi pemberian fasilitas *gadget* pada anak, pemberian *gadget* oleh orang tua kepada anak sering dilakukan untuk membujuk anak ketika anak sedang menangis atau merajuk dengan alasan menghindari anak rewel saat ditinggal oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaan baik di luar rumah ataupun pekerjaan di dalam rumah (10). *American Academy Of Pediatrics* merekomendasikan kepada orang tua untuk membatasi waktu penggunaan *gadget* 30 sampai 60 menit maksimal pada anak berusia 2-5 tahun (11).

Sejalan dengan teori penggunaan *gadget* pada anak berusia 3-6 tahun bukan hal yang asing dijumpai pada era perkembangan teknologi saat ini. Pada penelitian ini Ayah responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yang mengakibatkan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan pekerjaan dan orang tua responden memiliki pendapatan yang dapat menunjang kehidupan anak mengikuti perkembangan teknologi sehingga menimbulkan orang tua memberikan fasilitas pada anak berupa *gadget*. Pada penelitian ini diperoleh penggunaan *gadget* lebih dari 1 jam setiap hari karena tidak adanya batasan dan pengawasan dari ibu yang setiap hari bersama anak, walaupun hampir setengah ibu responden sebagai ibu rumah tangga dimana hal tersebut akan mempengaruhi ibu dalam memberikan batasan penggunaan fitur serta konten dalam *gadget*, namun kesibukan ibu yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga serta pengasuhan anak menimbulkan ibu memberikan fasilitas berupa *gadget* dan diharapkan supaya anak tidak rewel saat ibu sibuk akan pekerjaan rumah tangga sehingga hal tersebut akan menimbulkan kurangnya dan

keterbatasan ibu dalam menemani serta berinteraksi bersama anak ketika anak menggunakan *gadget* di rumah

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Deteksi Dini Perkembangan Emosional Anak

Deteksi Dini Perkembangan Emosional	n	(%)
Normal	15	45,5
Suspek	18	54,5
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 33 responden sebagian besar (54,5%) terdeteksi mengalami perkembangan emosional suspek.

Perkembangan emosional anak pra sekolah dipengaruhi oleh faktor kematangan emosi seorang anak, faktor belajar dan faktor lingkungan. Proses anak belajar dari lingkungan terdekatnya dengan mendengar, melihat, merasakan apa yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh merupakan tahap pertama perkembangan emosional anak, kematangan dalam mengelola emosi akan semakin bertambah seiring dengan umur anak (12). Pengalaman anak dengan lingkungannya seperti orang tua akan mempengaruhi perkembangan emosional anak, apa yang telah mereka terima dari proses belajar dari lingkungan akan menentukan perkembangan emosional seorang anak(13). Studi menyebutkan perkembangan anak bermasalah serta tidak maksimal dikarenakan krisis terkait peran ayah yang memiliki peran sebagai pencari nafkah dan ibu yang berperan dalam urusan domestik rumah tangga dan pengasuhan anak menimbulkan pengasuhan hanya diserahkan kepada ibu saja, pada hakikatnya pengasuhan anak masa pra sekolah membutuhkan kolaborasi kedua orang tua karena pada fase ini anak membutuhkan peran orang tua dalam kontribusi mengasuh serta mendidik anak (14).

Lingkungan akan mempengaruhi perkembangan emosional anak salah satunya orang terdekat seperti orang tua. Pada

penelitian ini diperoleh hampir setengah Ibu responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan ayah memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta, dengan ayah yang bekerja anak kurang menerima peran ayah selama masa tumbuh dan kembang, kesibukan ayah dengan pekerjaan akan menimbulkan kurangnya interaksi antara ayah dan anak. Keberhasilan seorang anak dalam mengelola emosi dipengaruhi oleh pengalaman emosional anak bersama ayah, sebagai salah satu contoh bagaimana cara ayah berinteraksi dengan ibu di rumah akan menimbulkan anak mencontoh apa yang telah mereka terima. Dampak jika lingkungan sekitar anak diberikan pengasuhan seperti ayah menunjukkan perilaku negatif atau sering marah kepada ibu bahkan kepada anak akan menimbulkan anak menerima pengasuhan secara negatif dan hal tersebut justru akan mempengaruhi perkembangan anak seperti lebih banyak mencontoh perilaku emosional negatif. Pada fase ini merupakan fase terpenting dalam kehidupan anak untuk menghadapi periode selanjutnya, oleh karena itu perlunya peran orang tua dengan tidak menyerahkan pengasuhan kepada ibu saja namun perlu kolaborasi orang tua untuk mendukung dan mengoptimalkan stimulasi perkembangan emosional anak sesuai dengan usianya.

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Penggunaan Gadget dengan Deteksi Dini Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah

Penggunaan Gadget	Deteksi Dini Perkembangan Emosional				Total	
	Normal		Suspek			
	n	%	n	%	n	%
Baik	10	90,9	1	9,1	11	100
Sedang	4	36,4	7	63,6	11	100
Buruk	1	9,1	10	90,9	11	100
Total	12	45,5	18	54,5	11	100
<i>Chi Square test</i>		<i>Asymp. Sig 0.000</i>				
<i>Symetric Measures</i>		<i>Contingency Coefficient 0.564</i>				

Berdasarkan tabel 5 diketahui anak pra sekolah dengan penggunaan *gadget* terbagi sama tiap kategorinya masing-masing 11 responden dan dari 11 responden penggunaan *gadget* baik 90,9% mengalami perkembangan

emosional normal, dari 11 responden penggunaan *gadget* sedang 63% terdeteksi perkembangan emosional suspek dan 11 responden penggunaan *gadget* buruk 90,9% terdeteksi perkembangan emosional suspek. Hasil uji *chi-square* didapatkan p value (0,000) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dilanjutkan dengan uji koefisien kontingensi diperoleh nilai sebesar 0,564 yang artinya hubungan sedang sehingga dapat diartikan keseluruhan terdapat hubungan sedang antara penggunaan *gadget* dengan deteksi dini perkembangan emosional anak pra sekolah.

Iswidharmanjaya dan Agency dalam bukunya menyebutkan jika anak banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* akan menimbulkan anak malas beraktivitas dengan lingkungannya sehingga menimbulkan kurangnya anak belajar mengamati lingkungan(15). Menurut Rohmayani menyebutkan bahwa dampak dari penggunaan *gadget* menimbulkan anak lupa bersosialisasi karena anak terlalu nyaman akan *gadget* dan ketika mengetahui baterai *gadget* yang sedang digunakan telah habis atau ketika anak dilarang menggunakan *gadget* maka anak akan marah, sedih, menangis, cemas dan hal tersebut jika terus terjadi dan emosi tidak terlampaikan maka akan terjadi tumpukan emosi pada anak sehingga emosi anak menjadi tidak terkendali(16). Penelitian yang dilakukan Rahmadani, dkk. diperoleh hasil bahwa perkembangan emosional anak pada usia pra sekolah dipengaruhi oleh penggunaan *gadget*(17). Studi menyebutkan *gadget* memiliki pengaruh terhadap emosional anak pra sekolah dikarenakan saat anak telah ketergantungan dengan *gadget* maka perkembangan emosi akan terpengaruhi, berupa anak akan lebih sering meluapkan emosinya dan muncul rasa ingin menang sendiri karena disebabkan oleh anak lebih memilih dengan *gadget* dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan(18).

Peneliti mendapatkan data bahwa hampir setengah Ibu responden sebagai ibu rumah tangga dimana hal tersebut akan menimbulkan ibu berperan ganda seperti sibuk mengurus domestik rumah tangga dan berperan dalam

pengasuhan sehingga menimbulkan ibu memberikan *gadget* tanpa adanya interaksi serta batasan fitur, waktu penggunaan *gadget* pada anak. Penggunaan *gadget* anak berasal dari tanggung jawab orang tua untuk memantau dan membatasi penggunaannya. Orang tua yang tidak selektif pada anak yang sering menggunakan *gadget* dengan tidak dibatasi dan tidak ada interaksi dengan orang tua menimbulkan anak akan merasa nyaman dengan *gadget* bahkan jika mengetahui baterai *gadget* telah habis anak akan marah karena merasa diajuhkan dari *gadgetnya* karena pada fase ini anak akan bersifat egosentris, respon orang tua ketika melihat anak dengan sifat egosentris justru menimbulkan orang tua lebih mengalihkan perhatian dengan hal lain dimana seharusnya sifat egosentris merupakan sifat yang wajar dimiliki oleh anak usia dini. Selain itu anak dengan kebiasaan menggunakan *gadget* pada anak tanpa interaksi dengan orang tua dalam penggunaan fitur dan konten *gadget* akan menerima konten yang tidak sewajarnya dilihat oleh anak karena pada fase ini anak mengalami fase meniru berdasarkan apa yang telah mereka terima dan lihat dari *gadget*. Interaksi orang tua dengan anak dalam penggunaan fitur dan konten *gadget* nantinya akan lebih memiliki manfaat seperti anak bisa belajar melalui *gadget* dikarenakan banyak tersedianya konten dan fitur yang dimiliki *gadget* dapat menunjang stimulasi perkembangan anak salah satunya perkembangan emosional, namun disamping itu perkembangan emosional anak tidak hanya ditunjang dari *gadget* saja karena pada fase ini anak membutuhkan proses belajar dari suatu objek yang nyata dan secara langsung, karena kematangan emosional anak berasal dari proses anak dalam belajar mengenali emosi sesuai dengan apa yang diterima anak dalam lingkungannya seperti interaksi ayah dan ibu dalam hal positif atau sebaliknya akan ditiru oleh anak karena ada fase ini anak menganggap ayah sebagai panutan dalam hidupnya. Oleh karena itu, perlunya peran kedua orang tua dalam memberikan pengasuhan secara positif seperti tidak membiarkan anak bebas menggunakan *gadget* tanpa adanya batasan

fitur, waktu dan interaksi penggunaan *gadget* dengan orang tua agar anak dapat menerima hal positif sehingga anak dapat belajar dari lingkungan sekitar dan tidak hanya berasal dari *gadget* saja. Jika perkembangan hanya ditunjang dengan *gadget* saja anak hanya akan melihat pengenalan sensorik motorik hanya semu yang berasal dari layar *gadget* saja, karena penggunaan *gadget* hanya bersifat satu arah. Oleh karena itu, penggunaan *gadget* pada anak usia 2 sampai 5 tahun perlu dibatasi waktunya selama 30 sampai 60 menit maksimal per hari dengan frekuensi 1-3 hari per minggu dan harus sesuai dengan usianya karena pada fase ini anak memerlukan kegiatan secara langsung yang dapat merangsang perkembangan emosional anak seperti berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu dengan penggunaan *gadget* dibatasi anak akan banyak berinteraksi dengan lingkungan dibandingkan bermain dengan *gadgetnya* sehingga kematangan emosi anak bertambah mengikuti lingkungannya seiring dengan bertambahnya usia anak. Oleh karena itu perlunya deteksi dini perkembangan emosional anak sebelum memasuki usia sekolah sehingga nantinya dapat dilakukan penanganan secara tepat dan optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang didapatkan adalah Semakin sering anak menggunakan *gadget* tanpa interaksi dengan orang tua akan berdampak negatif pada perkembangan emosional anak pra sekolah karena dengan hal tersebut akan menimbulkan anak menerima berbagai informasi yang tidak semestinya diterima sesuai usianya. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *gadget* dengan deteksi dini perkembangan emosional anak pra sekolah. Peneliti menyarankan kepada tenaga pendidik untuk lebih sering berkomunikasi dengan orang tua atau pengasuh terkait dampak penggunaan *gadget* yang berlebih pada anak usia pra sekolah terhadap perkembangan emosional anak. Selain itu, Orang tua atau pengasuh tidak

hanya memberikan fasilitas penggunaan *gadget* namun sebaiknya meningkatkan pengawasan, kontrol serta batasan waktu penggunaan *gadget* seperti mengontrol fitur, konten, aplikasi yang digunakan sesuai dengan usia anak. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi perkembangan emosional anak pra sekolah seperti pola asuh orang tua dan pengalaman yang diterima anak.

5. REFERENSI

1. Wulandari D, Hermiati D. Deteksi Dini Gangguan Mental Dan Emosional Pada Anak Yang Mengalami Kecanduan *Gadget*. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2019 Nov 16;3(1):382–92.
2. Rachmaniah Ra, Adiningsih Bsu, Putri Th. Hubungan *Gadget* Addiction Dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii Pontianak. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*. 2023 Apr 29;3(3):662–78.
3. Deotama H, Lestari Gd. Hubungan Antara Tingkat Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Pg/Tk Asa Cendekia Pepe, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo. *J+Plus Unesa*. 2021;10:408–18.
4. Pardede R, Watini S. Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Tk Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* . 2021;5:4728–35.
5. Marta Dmm. Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kabupaten Jember. 2019;
6. Agustin Rp, Saidah Q, Anggoro Sd, Huda N, Widayanti M, Priyantini D, *Et Al*. *The Relationship Between The Use Of Gadget And Emotional Development Of Preschool Children*. *The Malaysian Journal Of Nursing*. 2019;97–102.
7. Wulandari¹ D, Lestari² T. Pengaruh *Gadget* Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2021;5:1689–95.
8. Aryati T. Kontrol Sosial Orang Tua Kepada Anak Balita Dalam Penggunaan *Gadget* Di Desa Wukirsari Imogiri Bantul. 2017.
9. Mulyantari Ai, Romadhona N, Nuripah G, 10.Susanti Y, Respati T. Hubungan Kebiasaan Penggunaan *Gadget* Dengan Status Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah [Internet]. Available From:[Http://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Jiks](http://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Jiks)
10. Sapardi S. Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Paud/Tk Islam Budi Mulia. *Xii Jilid Ii*. 2018;80.
11. *American Academy Of Pediatrics. Announces New Recommendations For Children's Media Use. J Pediatr*. 2016;
12. Sukatin S, Chofifah N, Turiyana T, Paradise Mr, Azkia M, Ummah Sn. Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 2020 Jun 30;5(2):77–90.
13. Mashar R. Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya [Internet]. Cetakan Ke-3. Jakarta: Penerbit Kencana ; 2015 [Cited 2023 Oct 29]. Available From: https://books.google.co.id/books?hl=Id&lr=&id=Nt6Dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Karakteristik+Emosi&ots=Hgzwv36pmc&sig=Bkzeosqrjik0rufk7ahuqhVeu&redir_esc=Y#v=onepage&q=Karakteristik%20emosi&f=false

14. Fitriahadi E, Priskila Y. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan* 13 (2). 2020;183–91.
15. Iswidharmanjaya D, Agency B. Bila Si Kecil Bermain *Gadget*: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget. Jakarta: Bisakimia; 2014. 7 P.
16. Rohmayani Ma. Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5tahun. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*. 2022 Jul 28;2(2).
17. Rahmadani E, Sutrisna M, Ramlis R, Studi P, Keperawatan I, Tri S, Et Al. Dampak Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah. 2022;1(4):448–54. Available From: <https://Journal.Yp3a.Org/Index.Php/Sehatrakyat>
18. Haruna Sr, Haerani H, Senggo' Palayukan S, Ponseng Na, Rahmadani S. *Factors Associated With Gadget Addiction In Children At Inpres Iii Elementary School Perumnas Antang Makassar City*. Vol. 9, *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2022.